

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melalui proses penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen mengenai *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek*, guna untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian tersebut:

1. Gambaran Umum mengenai Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek

Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan belajar siswa salah satunya yaitu dengan adanya motivasi. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang untuk mendorong siswa agar ia semangat dalam belajarnya.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Misalnya guru berusaha dalam mengondisikan siswa di kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tanggal 15 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian hari pertama. Pada hari ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai sekolah yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah selaku guru mata pelajaran fiqih. Peneliti tiba di lokasi penelitian pada pukul 08.00. Peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Ibu Siti Nurrohmah karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau.¹ Mengondisikan kelas agar tetap kondusif merupakan hal yang sangat penting, karena suasana kondusif dapat membuat siswa nyaman di kelas dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat itu. Hal ini seperti wawancara saya dengan salah satu Guru Fiqih kelas VII di MTsN 2 Trenggalek, Bu Siti Nurrohmah, bahwa:

Jika situasi di kelas ramai, biasanya saya mengajukan pertanyaan. Untuk pertanyaannya mulai dari pertanyaan yang ringan sampai pertanyaan yang sulit, tetapi pertanyaan tersebut juga menyesuaikan dengan pengetahuan siswa.²

¹ Observasi di MTsN 2 Trenggalek, pada tanggal 15 Juni 2021

² Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwa cara mengondisikan kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran adalah dengan mengajukan pertanyaan dan, tujuannya melatih siswa dalam berpikir mengenai hal-hal yang akan mereka pelajari pada kegiatan pembelajaran saat itu.

Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, yaitu “Bagaimana strategi secara umum yang anda lakukan saat kegiatan pembelajaran fiqih?” Beliau menjawab:

Lihat-lihat materi terlebih dahulu, kalo K-13 ini kan guru sebagai fasilitator atau pendamping siswa yang aktif, tetapi pada kenyataannya, siswa belum bisa untuk memberikan pertanyaan, harus dijelaskan terlebih dahulu materinya. Sehingga metode ceramah tetap digunakan saat awal pembelajaran dan K-13 belum 100% bisa diterapkan di lembaga ini karena siswa-siswa sudah terbiasa dari SD dengan metode ini. Jadi dikasih penjelasan dulu, baru nanti kalo disuruh diskusi harus lihat-lihat dulu, kalau kondisi mendukung maka berjalan, jika belum akan dikasih ceramah, tugas kelompok, tanya jawab, praktek dll. Untuk menerapkan beberapa strategi harus melihat kondisi kelas terlebih dahulu, karena dalam melaksanakan strategi di suatu kelas dengan kelas yang lain tidak bisa disamakan.³

Dari hasil wawancara tersebut, bahwasannya strategi umum yang dilakukan guru Fiqh yaitu disesuaikan dengan materi, kondisi kelas, dan kondisi siswa. Karena jika seorang guru memaksakan kehendak untuk menggunakan salah satu strategi, sedangkan kondisi siswanya tidak sesuai yang diharapkan, maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berjalan dengan efektif. Selain itu, pada saat pembelajaran, guru lebih

³ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

sering menggunakan metode ceramah dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut sejak masih sekolah dasar.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kepada narasumber, yaitu “Pada saat proses pembelajaran, adakah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, misal ramai sendiri, melamun, bingung, dsb?”, Beliau menjawab :

Ada, biasanya anak-anak yang kurang termotivasi seperti melamun dan ramai sendiri biasanya memiliki masalah dari rumah dan di lingkungan. Misalnya saya menyuruh siswa praktek sholat, kemudian saat siswa akan melaksanakan sholat, dia bingung. Mengapa seperti itu, setelah saya telusuri ternyata saat di rumah, siswa tersebut tidak pernah sholat karena orang tuanya tidak pernah mengajarkan siswa tersebut untuk sholat.

4

Dari hasil wawancara tersebut, kurangnya motivasi belajar dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar yaitu kemampuan siswa, minat siswa, serta faktor lingkungan. Sebagai pendidik, guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran di kelas.

2. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui *Contextual Teaching And Learning*.

Sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting

⁴ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan. Melihat kondisi siswa di sekolah ini yang belajarnya masih kurang motivasi, maka guru Fiqh menggunakan sebuah strategi untuk mengatasi hal tersebut. Strategi yang digunakan yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning*.

Setelah selesai wawancara tentang gambaran umum mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian, yaitu tentang strategi *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan guru Fiqh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada narasumber, yaitu “Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* itu dan?”. Beliau menjawab:

Strategi *Contextual Teaching and Learning* adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya materi tentang sholat, kita jelaskan sholat itu apa, hukumnya bagaimana, rukun dan syaratnya apa saja, hal-hal yang membatalkan sholat. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk berpikir kritis mengenai sholat yang sudah berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Setelah itu siswa diminta untuk praktek sholat dengan benar.⁵

Dari paparan data hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi yang menekankan pada keterkaitan materi dan kehidupan sehari-hari,

⁵ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *Contextual Teaching and Learning* yaitu “Bagaimana penerapan dari strategi *Contextual Teaching and Learning* itu? Beliau menjawab :

Caranya adalah dengan menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk berpikir terkait materi yang sudah disampaikan, setelah siswa diberikan suatu contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama. Misalnya materi tentang shodaqoh, Kita jelaskan terlebih dulu shodaqoh itu apa terus rukunnya bagaimana, hukum shodaqoh, dan lain sebagainya itu kita jelaskan terlebih dahulu sampai anak-anak itu paham dengan shodaqoh. Setelah anak-anak itu paham saya ajak anak-anak itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan memberikan sebuah contoh bagaimana shodaqoh itu. Setelah saya menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, saya melakukan refleksi, yaitu menarik pernyataan dari siswa mengenai materi yang sudah saya jelaskan dan saya hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari biasanya pada hari Jum’at ada kotak Infaq, bahkan jika salah satu siswa ada yang kecelakaan, rata-rata para siswa mengumpulkan uang untuk membantu siswa yang kecelakaan tersebut.⁶

Dari hasil wawancara diatas, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* ialah siswa diberi penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk berpikir mengenai materi tersebut, selanjutnya guru dan siswa untuk menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat menghubungkan materi tersebut guru memberikan suatu model atau contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru mengadakan refleksi yang bertujuan untuk menarik

⁶ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

pernyataan dari siswa materi yang sudah dijelaskan dan dihubungkan bersama guru mereka saat pembelajaran.

Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Beliau menjawab:

Strategi *Contextual Teaching and Learning* itu kan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, motivasi dalam strategi ini yaitu siswa saya suruh untuk introspeksi diri atau merenung, hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya masing-masing. Sebagai guru fiqh, saya mengajak para siswa untuk merenungkan pentingnya mempelajari Fiqh. Pelajaran tersebut sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan introspeksi diri, siswa akan paham sejauh mana mereka memahami materi fiqh yang kita sampaikan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar motivasinya tetap berjalan, siswa saya minta untuk praktek, misalnya ya praktek sholat, wudhu, dsb. Agar mereka lebih paham lagi mengenai pelaksanaan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan pada saat itu.⁷

Strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara introspeksi diri / merenung mengenai kelebihan dan kekurangan dari diri masing. Dengan cara tersebut maka siswa itu akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya tersebut. Agar motivasi dapat tercapai dengan baik, setelah kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk mempraktekkan tentang apa yang mereka pelajari pada hari itu, tujuannya agar mereka lebih paham lagi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

⁷ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

3. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui Ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berorientasi / berpusat pada guru. Di dalam strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditentukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan strategi tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bu Siti Nurrohmah selaku Guru Fiqih kelas VII di MTsN 2 Trenggalek, yaitu “Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran ekspositori?”. Beliau menjawab

Menurut saya, strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi dimana guru menyampaikan materi kepada siswa secara verbal atau ceramah. Tujuannya agar siswa lebih memahami tentang materi yang telah saya sampaikan. Strategi ini sering digunakan karena siswa saat ini tidak suka membaca atau lebih tepatnya malas membaca, jika tidak dijelaskan terlebih dahulu, siswa belum bisa memahami materi dengan maksimal. Misalnya materi tentang wudhlu, saya jelaskan tentang tata cara berwudhlu dan hal-hal yang membatalkan wudhlu.⁸

Dari wawancara diatas, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran dimana guru merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi di dalam strategi ini dilakukan secara verbal / ceramah.

⁸ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu “Bagaimana penerapan dari strategi pembelajaran ekspositori itu?. Beliau menjawab

Biasanya untuk strategi ekspositori ini penyampaian materi berpusat pada guru, sebelum memulai pembelajaran guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran saat itu, jika siswa belum siap, biasanya saya suruh berdoa terlebih dahulu, kemudian saat menjelaskan materi harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman / perkembangan siswa, materi yang sudah dijelaskan tadi dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Setelah itu, materi yang telah dijelaskan tadi diambil kesimpulan / inti dari materi tersebut. Setelah itu biasanya siswa di uji sampai mana pemahaman mereka tentang materi tersebut. Untuk pengujiannya bisa kuis atau tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.⁹

Dari hasil wawancara di atas, penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu; memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, saat menjelaskan materi harus menggunakan bahasa yang mudah atau sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, setelah itu materi tersebut dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Tahap terakhir yaitu penerapan, penerapan disini berupa menguji pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, berupa tugas, kuis, dan sebagainya.

⁹ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu “Bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi ekspositori ini bu? Beliau menjawab

Untuk strategi pembelajaran ekspositori ini, dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur dengan lisan atau ceramah yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Saya menjelaskan materi pembelajaran fiqh terlebih dahulu, contohnya seperti materi tentang thaharah, siswa saya minta untuk memperhatikan dan memahami materi tersebut. Setelah itu siswa saya beritahu bahwa pertemuan selanjutnya, sebelum memulai pembelajaran saya akan memberi pertanyaan tentang materi tersebut dan yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan diberi *reward* berupa nilai tambahan. Tujuan dari memberi pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari sebelumnya dan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁰

Dari wawancara di atas, penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu, siswa diminta memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru saat pembelajaran di kelas. Setelah itu siswa diminta mempelajari kembali dan diberikan pertanyaan pada pertemuan berikutnya, bagi yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberi *reward* berupa tambahan nilai. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Ibu Siti Nurrohmah, hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00-09.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama di MTsN 2 Trenggalek, penulis akan paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum mengenai Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Trenggalek

Temuan peneliti berkaitan dengan gambaran umum strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan kelas yang kondusif, guru memberikan sebuah pertanyaan
- b. Strategi umum yang digunakan oleh guru tergantung kondisi kelas, materi yang akan diajarkan
- c. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, seperti ramai sendiri, melamun, dan sebagainya.

2. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui *Contextual Teaching and Learning*

Temuan peneliti berkaitan dengan gambaran umum strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *Contextual Teaching and Learning* adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan dari Strategi *Contextual Teaching and Learning* siswa diberi penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk berpikir mengenai materi tersebut, selanjutnya guru dan siswa untuk menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Menghadirkan model atau contoh dari penerapan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- d. Melakukan refleksi menjelang pembelajaran usai.
- e. Memberikan motivasi kepada siswa berupa introspeksi diri atau merenung dan meminta siswa untuk mempraktekkan tentang materi yang telah mereka hubungkan saat pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui Ekspositori

- a. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (ceramah atau diskusi) dari seorang guru kepada sekelompok siswa.
- b. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Saat menjelaskan materi, harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa atau bahasa yang mudah dipahami siswa

- d. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa
- e. Setelah pembelajaran, siswa diberi tugas untuk menguji pemahaman siswa
- f. Untuk motivasi yang diterapkan dalam strategi ini yaitu, siswa diminta untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan oleh guru, setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk menjelaskan apa yang siswa pahami tentang materi tersebut pada awal pertemuan berikutnya. Jika siswa berhasil menjelaskan dengan baik, maka akan dikasih *reward* berupa tambahan nilai.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Gambaran Umum mengenai Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan, yaitu strategi guru secara umum saat pembelajaran dikelas dan cara guru mengondisikan kelas agar kondusif.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Siti Nurrohmah. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah yaitu, jika

situasi di kelas ramai, biasanya saya mengajukan pertanyaan. Untuk pertanyaannya mulai dari pertanyaan yang ringan sampai pertanyaan yang sulit, tetapi pertanyaan tersebut juga menyesuaikan dengan pengetahuan siswa. Selanjutnya dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, lihat-lihat materi terlebih dahulu, kalo K-13 ini kan guru sebagai fasilitator atau pendamping siswa yang aktif, tetapi pada kenyataannya, siswa belum bisa untuk memberikan pertanyaan, harus dijelaskan terlebih dahulu materinya. Jadi dikasih penjelasan dulu, baru nanti kalo disuruh diskusi harus lihat-lihat dulu, kalau kondisi mendukung maka berjalan, jika belum akan dikasih ceramah, tugas kelompok, tanya jawab, praktek dll. Untuk menerapkan beberapa strategi harus melihat kondisi kelas terlebih dahulu, karena dalam melaksanakan strategi di suatu kelas dengan kelas yang lain tidak bisa disamakan.

Dari temuan di atas, dalam menerapkan strategi pembelajaran, harus melihat materi, kondisi kelas, serta perkembangan siswa terlebih dahulu, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik

2. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui *Contextual Teaching and Learning*

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui strategi *Contextual Teaching and Learning*.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Siti Nurrohmah. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah yaitu, caranya adalah dengan menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk berpikir terkait materi yang sudah disampaikan, setelah siswa diberikan suatu contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama. Setelah siswa paham, siswa saya ajak untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari tadi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setelah saya menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, saya melakukan refleksi, yaitu menarik pernyataan dari siswa mengenai materi yang sudah mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk motivasi dalam strategi ini yaitu siswa saya suruh untuk introspeksi diri atau merenung, hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya masing-masing. Dengan instropeksi diri, siswa akan paham sejauh mana mereka memahami materi fiqih yang kita sampaikan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah menjelaskan materi dahulu, kemudian siswa diminta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh mengenai hubungan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu siswa diminta untuk membuat

pernyataan mengenai materi yang sudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya motivasi yang diberikan saat penerapan strategi pembelajaran ini adalah introspeksi diri. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya masing-masing. Dengan introspeksi diri, siswa akan paham sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui Ekspositori

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan, yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran ekspositori.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Siti Nurrohmah. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah yaitu, biasanya untuk strategi ekspositori ini penyampaian materi berpusat pada guru, sebelum memulai pembelajaran guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran saat itu, jika siswa belum siap, biasanya saya suruh berdoa terlebih dahulu, kemudian saat menjelaskan materi harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman / perkembangan siswa, materi yang sudah dijelaskan tadi dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Setelah itu, materi yang telah dijelaskan tadi diambil kesimpulan / inti dari materi tersebut. Setelah itu

biasanya siswa di uji sampai mana pemahaman mereka tentang materi tersebut. Untuk pengujiannya bisa kuis atau tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Motivasi yang diberikan pada strategi pembelajaran ini adalah pemberian reward berupa tambahan nilai bagi siswa yang bisa menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan baik.

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu, guru harus memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran, saat menjelaskan materi guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan atau pemahaman siswa, menghubungkan materi yang dijelaskan tadi dengan pengalaman-pengalaman siswa, setelah itu guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari itu. Untuk motivasi yang diberikan berupa *reward* yang berupa penambahan nilai yang bertujuan agar siswa bersemangat dalam belajar.